

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN IDENTITAS NASIONAL PADA GENERASI Z DI ERA SOCIETY 5.0

Gusmita Zaliani¹, Sasmi Nelwati²

gusmitazaliani@gmail.com¹, sasminelwati@uinib.ac.id²

UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran identitas nasional pada generasi Z di era Society 5.0. Dalam era ini, teknologi dan globalisasi telah mengubah cara hidup dan berinteraksi manusia secara signifikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mencari informasi yang berbeda dari berbagai sumber. Penelitian pada hakikatnya adalah sarana untuk menemukan kebenaran atau semakin menegaskan kebenaran tersebut. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang tujuan utamanya adalah menggambarkan fakta sebagaimana adanya tanpa mengolahnya. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dari literatur seperti buku, artikel, majalah dan sumber lainnya. Identitas nasional itu sendiri merupakan suatu ciri persamaan yang dimiliki dan secara filsafat membedakannya dengan bangsa lain. Secara garis besar identitas setiap negara tidak punya makna sama. Dengan pemahaman atas identitas bangsa diharapkan memahami jati diri bangsa sendiri sehingga akan memunculkan kebanggaan menjadi bangsa. Pendidikan kewarganegaraan memberikan pengaruh yang besar bagi generasi z diantaranya yaitu : meningkatkan kesadaran nasionalisme, membentuk karakter dan etika kebangsaan, mengembangkan kesadaran bela Negara, menumbuhkan sikap setia kepada tanah air, menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya sadar untuk mencapai peserta didik di masa mendatang menjadi patriot pejuang bangsa dan negara. Selain itu juga ada Identitas nasional yang merupakan perwujudan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan berbangsa yang mempunyai ciri khas, dan ciri khas tersebut yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain dalam kehidupannya.

Kata kunci: Identitas, Generasi, Society 5.0.

ABSTRACT

Civic Education is one of the subjects that has an important role in shaping the awareness of national identity in generation Z in the era of society 5.0. In this era, technology and globalization have significantly changed the way humans live and interact. This research uses descriptive qualitative research by seeking different information from various sources. Research is essentially a means to find the truth or further confirm the truth. Descriptive research method is used in this research. Descriptive method is a research method whose main purpose is to describe the facts as they are without processing them. Researchers use data collection methods from literature such as books, articles, magazines and other sources. National identity itself is a characteristic of equality that is owned and philosophically distinguishes it from other nations. Broadly speaking, the identity of each country does not have the same meaning. By understanding the identity of the nation, it is expected to understand the identity of the nation itself so that it will give rise to pride in being a nation. Civic education has a great influence on the z generation, including: increasing awareness of nationalism, shaping national character and ethics, developing awareness of defending the country, fostering an attitude of loyalty to the homeland, facing the challenges of

globalization.civic education is a conscious effort to achieve students in the future to become patriot fighters of the nation and state. In addition, there is also a national identity which is the embodiment of cultural values that grow and develop in aspects of national life that have distinctive characteristics, and these characteristics distinguish a nation from other nations in its life.

Keywords: Identity, Generation, Society 5.0.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran identitas nasional pada generasi Z di era Revolusi 5.0. Dalam era ini, teknologi dan globalisasi telah mengubah cara hidup dan berinteraksi manusia secara signifikan. Generasi Z, yang merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah perubahan ini, perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas nasional mereka untuk dapat membangun kedewasaan dan keberlanjutan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membantu generasi Z memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang mendasari identitas nasional mereka. Melalui mata pelajaran ini, mereka dapat belajar tentang berbagai peristiwa bersejarah, tokoh-tokoh penting, dan nilai-nilai yang menjadi dasar pembentukan negara. Lebih dari itu, pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu generasi Z memahami peran mereka sebagai warga negara dalam menjaga dan memajukan negara mereka.

Dalam era Revolusi 5.0, di mana teknologi dan informasi berkembang pesat, generasi Z terpapar dengan beragam pengaruh dari luar. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki kesadaran identitas nasional yang kuat agar tetap terhubung dengan akar budaya dan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas bangsa mereka. Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu mereka memahami pentingnya menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu generasi Z mengembangkan sikap kritis dan kreatif dalam memahami isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan negara mereka. Mereka dapat diajarkan tentang hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, pluralisme, serta pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan negara. Dengan pemahaman ini, generasi Z dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Jadi pendidikan kewarganegaraan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kesadaran identitas nasional pada generasi Z di era Revolusi 5.0. Melalui mata pelajaran ini, generasi Z dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang menjadi identitas bangsa mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menjaga dan memajukan negara mereka, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mencari informasi yang berbeda dari berbagai sumber. Penelitian pada hakikatnya adalah sarana untuk menemukan kebenaran atau semakin menegaskan kebenaran tersebut. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang tujuan utamanya adalah menggambarkan fakta sebagaimana adanya tanpa mengolahnya. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dari literatur seperti buku, artikel, majalah dan sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pahlevi, 2017).

Sedangkan Kewarganegaraan merupakan pemberian hak kepada seseorang untuk menjadi bagian dari suatu entitas politik, atau negara bagian, dan untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik. Warga negara mempunyai hak-hak tertentu, seperti hak untuk memegang paspor dari suatu negara anggota. Boleh saja mempunyai kewarganegaraan meskipun Anda bukan warga negara, tetapi Anda tidak mempunyai hak untuk ikut serta dalam politik

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya sadar untuk mencapai peserta didik di masa mendatang menjadi patriot pejuang bangsa dan negara. Yang disebut patriot pejuang bangsa dan negara adalah seorang pemimpin yang melekat pada semangat kebangsaan, kesetiaan, dan keberanian individu tentang individu untuk membela bangsa dan negara dengan bidang profesi masing-masing (Asyafiq, 2016).

Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai hubungan warga negara dengan negara, menyelenggarakan pendidikan persiapan nasional (PPBN), dan menjadi warga negara yang dipercaya oleh negara (Sulfa, 2023).

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai arti bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan generasi muda warga negara Indonesia akan tumbuh menjadi manusia Indonesia yang berperilaku baik dan intelektual yang cerdas, memahami hak dan kewajibannya secara utuh. Warga Negara Indonesia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Arif, Muhammad, 2021).

Khusus secara programatik materi ajar pembelajar Pkn secara utuh memberi bekal berupa bidang pengetahuan politik, pengetahuan hukum yang berlaku dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara faktual terhadap teoritik konseptual dan normatif didalamnya berisikan pesan nilai-nilai moral. Aturan main dan cara pelaksanaannya terdapat dalam program Pkn. Materi ajar pkn menitikberatkan pada pembentukan insan yang religius, demokratis, cerdas, terampil, dan sejahtera serta cinta bangsa dan bernegara serta mampu menjaga nama baik martabat bangsa dan negara dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia (Saleh, 2016).

Identitas Nasional

1. Pengertian Identitas Nasional

Identitas nasional berasal dari dua kata, yaitu identitas dan nasional. Kata identitas ini diambil dari kata identity yang memberi makna ciri-ciri, logo, ataupun jati diri kepemilikan seseorang ataupun sesuatu yang membuatnya berbeda dengan yang lainnya. Nasional sendiri berasal dari kata nasio yang berkaitan dengan sifat khas kelompok yang memiliki sifat kesamanya, baik dari sisi fisik suku, budaya, agama, bahasa ataupun yang nonfisik seperti keinginan, cita-cita, dan tujuan. Identitas nasional itu sendiri merupakan suatu ciri persamaan yang dimiliki dan secara filsafat membedakannya dengan bangsa lain. Secara garis besar identitas setiap negara tidak punya makna sama. Dengan pemahaman atas identitas bangsa diharapkan memahami jati diri bangsa sendiri sehingga akan memunculkan kebanggaan menjadi bangsa (Ismail & Sri, 2020).

Identitas nasional juga merupakan perwujudan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan berbangsa yang mempunyai ciri khas, dan ciri khas tersebut yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain dalam kehidupannya (Sulfa, 2023).

Sehingga dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, identitas nasional lebih dekat dengan arti jati diri yakni ciri-ciri atau karakteristik, perasaan atau keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Sehingga apabila bangsa Indonesia memiliki identitas nasional maka bangsa lain akan dengan mudah mengetahui dan mampu membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain (Nurwardani et al., 2016).

Identitas bangsa Indonesia adalah Pancasila yang dibentuk sebagai ekspresi karakter bangsa Indonesia itu sendiri. Nilai-nilai tersebut bersifat esoteris (esensial) dan ketika terjadi proses komunikasi, relasi dan pertukaran dengan negara lain maka berkembang pula realitas esoteris. Pemahaman dan keyakinan agama berkembang dan muncul pemahaman baru di luar keyakinan sebelumnya. Pemahaman kemanusiaan juga berkembang melalui perkembangan wacana hak asasi manusia. Kecintaannya pada tanah air kerajaan menyatu dengan kecintaannya pada Indonesia (Kogoya, 2013).

Berikut ini ada beberapa faktor setiap bangsa Indonesia mempunyai identitas yang berbeda-beda yaitu:

- a) faktor geografi
- b) faktor ekologi
- c) faktor demografi
- d) faktor sejarah
- e) 5. faktor kebudayaan
- f) faktor dari watak masyarakat (Mahmud et al., 2023).

2. Kedudukan Identitas Nasional

- a) Pemersatu bangsa, yang dimaksud adalah identitas nasional merupakan alat pemersatu Negara. Misalnya Pancasila sebagai identitas nasional bangsa Indonesia.
- b) Pembeda atau khas dari suatu bangsa dengan bangsa yang lain, yaitu dengan pengertian dari identitas nasional tadi bahwa identitas nasional selaku pembeda, atau cirri-ciri, atau jati diri bangsa. Maka tiap-tiap bangsa itu ada didalam suatu jati diri masing-masing, yang membeda-beda satu bangsa dengan bangsa yang lain.
- c) Pegangan atau landasan sebuah negara untuk mengerjakan pengembangan atau menggungkapkan potensi yang dimiliki, dengan maksud identitas negara tadi merupakan jati diri suatu bangsa, dengan adanya identitas nasional tersebut maka suatu bangsa tidak akan bingung arah dan dapat berpegang pada prinsip jati dirinya sendiri untuk berkembang (Tambunan et al., 2022).

3. Dinamika dalam Identitas Nasional

Proses membangun bangsa Indonesia menjadi negara besar dan bersejarah tentunya penuh dengan dinamika dan tantangan. Untuk itu perlu mengatasi masalah ini bersama-sama untuk mencari solusinya. Berikut dinamika Identitas Nasional yaitu :

- a) Kehidupan berbangsa dan praktek kehidupan berbangsa mulai mengalami kemunduran. Contohnya semangat gotong royong, budaya kesopanan, dan sikap peduli terhadap sesama.
- b) Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila belum menjadi acuan sikap dan tindakan sehari-hari. Contoh kebiasaan antara lain berbuat curang, tidak jujur, merokok di tempat umum, dan membuang sampah sembarangan.
- c) Kurangnya rasa nasionalisme dan patriotisme serta rasa cinta dan hormat terhadap bangsa Indonesia sendiri. Contoh bangga dengan produk luar negeri dibandingkan

bangga dengan prestasi negara sendiri.

- d) Sangat bangga memakai bendera negara lain dari pada bendera merah putih.
- e) Lebih menyukai simbol luar. Contoh lebih suka menyanyikan lagu luar negeri dibandingkan lagu daerah (A. Akbar et al., 2022).

4. Tantangan dalam Identitas Nasional

- a) Hedonisme. Hedonisme merupakan pandangan hidup yang mengedepankan kesenangan dan kepuasan. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia bersifat hedonis dan mudah menghamburkan uang untuk hal-hal materi hanya untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Adanya hedonisme ini terlihat dengan munculnya kafe, restoran cepat saji, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.
- b) Menurunnya sikap gotong royong yang selama ini ditekankan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya sikap individualistis dalam gaya hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menurunnya nasionalisme dan patriotisme. Salah satu contohnya adalah masyarakat cenderung lebih bangga dan senang menggunakan produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri. Selain itu, produk luar negeri seperti pakaian, makanan, dan teknologi mendominasi pasar Indonesia.
- d) Menurunnya kesopanan. Banyak anak muda saat ini mempunyai perilaku yang sangat buruk. Sebab nilai-nilai keterbukaan dan kebebasan dalam globalisasi memaksa mereka untuk berbuat sesukanya. Misalnya, banyak postingan media sosial yang menggunakan bahasa, video, dan foto yang tidak pantas, tetapi banyak orang yang menyukainya (Setyadi & Ruslan, 2021).

5. Upaya Mengatasi Tantangan Identitas Nasional

- a) Terapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif yang bisa dilakukan antara lain menaati aturan, tidak berbuat curang, saling membantu, tidak membeda-bedakan orang di sekitar, menyelesaikan masalah dengan logika, dan beribadah sesuai keyakinan masing-masing.
- b) Menanamkan rasa cinta daerah dan nasionalisme melalui berbagai upaya seperti mempelajari dan melestarikan budaya lokal, lebih bangga menggunakan dan mencintai produk lokal, membaca buku tentang perjuangan para pahlawan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah.
- c) Mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan dengan mempererat tali silaturahmi dengan orang lain. Dengan cara ini, masyarakat bisa meninggalkan sikap individualistis yang dibawa oleh budaya asing.
- d) Memanfaatkan media sosial seperti Twitter, Instagram, YouTube, dan Facebook sebagai tempat untuk meningkatkan kesadaran tentang pariwisata daerah. Dengan cara ini, masyarakat dapat memperluas pengetahuannya tentang budaya lokal (Aulia et al., 2021).

Generasi Z

Kaum Generasi Z dikenal juga dengan istilah Digital Natives, yaitu generasi yang dari kecil sudah hidup berdampingan dengan teknologi digital atau modern (Pujiono, 2021). Gen Z memiliki karakter yang unik dan sangat berbeda dengan karakter generasi sebelumnya. Pengaruh teknologi yang sangat kuat ini tercermin, misalnya, pada ketergantungan Generasi Z terhadap gadget dan susah dalam berkonsentrasi (Bhakti & Safitri, 2017). Generasi Z merupakan generasi yang akan menggantikan dan melanjutkan para pemimpin masa kini. Perubahan perilaku juga akan menentukan arah masa depan negara. Selain itu, generasi Z semakin terlibat dalam penggunaan media sosial (Zis et al.,

2021).

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2009. Generasi ini sudah mulai terbiasa dengan teknologi dan salah satunya adalah gadget. Oleh karena itu, penggunaan perangkat oleh anak-anak harus diawasi oleh orang tua atau orang yang berpikiran lebih dewasa (S. Akbar, 2022). Ciri khas Generasi Z saat ini dibandingkan generasi sebelumnya adalah lebih mandiri. Orang-orang yang termasuk dalam generasi ini seringkali mengambil keputusan secara mandiri, tanpa mempertimbangkan peran atau pertimbangan orang lain (Dewi et al., 2022).

Society 5.0

Society 5.0 sendiri merupakan masyarakat cerdas yang mengintegrasikan lingkungan nyata dan virtual. Di era Society 5.0, bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berpusat pada manusia di mana teknologi sepenuhnya terintegrasi ke dalam dunia maya dan dunia nyata (Kirani & Najicha, 2022). Era Society 5.0 menjawab kekhawatiran masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 bahwa teknologi akan semakin menggantikan tenaga manusia sehingga berdampak pada semakin sedikitnya lapangan kerja (Sasikirana & Herlambang, 2020). Melalui Society 5.0, kecerdasan buatan yang dipikirkan manusia akan mengubah jutaan data yang dikumpulkan di internet di setiap bidang kehidupan. Tentu saja, ada harapan bahwa hal ini akan memunculkan kearifan baru bagi tatanan sosial. Tidak dapat disangkal bahwa transformasi ini akan membantu masyarakat menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Society 5.0 juga menekankan perlunya menyeimbangkan hasil ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial (Raharja, 2019).

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memberikan pengaruh yang besar bagi generasi z diantaranya yaitu : Pertama, meningkatkan kesadaran nasionalisme maksudnya Pendidikan Kewarganegaraan membantu meningkatkan kesadaran nasionalisme pada Generasi Z. Melalui pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional, generasi muda dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara mereka.

Kedua, membentuk karakter dan etika kebangsaan maksudnya Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan dalam membentuk karakter dan etika kebangsaan pada Generasi Z. Melalui pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, generasi muda dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan

Ketiga, mengembangkan kesadaran bela Negara maksudnya Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk membentuk kesadaran bela negara pada Generasi Z. Melalui pemahaman tentang pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan bangsa, mereka dapat siap untuk mengambil peran penting dalam memajukan negara mereka

Keempat, menumbuhkan sikap setia kepada tanah air maksudnya Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap setia kepada tanah air pada Generasi Z. Melalui pembelajaran tentang sejarah dan nilai-nilai nasional, generasi muda dapat mengembangkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara mereka

Kelima, menghadapi tantangan globalisasi maksudnya Pendidikan Kewarganegaraan juga membantu Generasi Z dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan pemahaman yang kuat tentang identitas nasional mereka, generasi muda dapat mempertahankan budaya dan nilai-nilai lokal mereka dalam era globalisasi yang semakin terhubung.

Membangun Kesadaran Identitas Nasional

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, hidup dalam era Revolusi 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital yang pesat. Dalam konteks ini, membangun kesadaran identitas nasional pada Generasi Z

menjadi penting untuk memastikan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan identitas bangsa. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kesadaran identitas nasional pada Generasi Z di era Revolusi 5.0:

1. Pendidikan Kewarganegaraan yang Inklusif. Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana penting untuk membangun kesadaran identitas nasional pada Generasi Z. Dalam konteks Revolusi 5.0, pendidikan kewarganegaraan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan media sosial, platform e-learning, dan aplikasi mobile yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman Generasi Z terhadap nilai-nilai nasional.
2. Penguatan Nilai-Nilai Budaya. Generasi Z cenderung terpengaruh oleh arus globalisasi yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kembali kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga nilai-nilai budaya sebagai identitas nasional. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah, tradisi, bahasa, dan seni budaya Indonesia. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti festival budaya, pertunjukan seni, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah juga dapat membantu memperkuat kesadaran identitas nasional pada Generasi Z.
3. Pemanfaatan Teknologi Digital. Dalam era Revolusi 5.0, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran identitas nasional pada Generasi Z. Pemanfaatan media sosial, platform digital, dan konten-konten edukatif yang menarik dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang nilai-nilai budaya dan identitas nasional. Selain itu, penggunaan teknologi virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) juga dapat memberikan pengalaman interaktif yang mendalam tentang warisan budaya dan sejarah bangsa.
4. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Terkait. Upaya membangun kesadaran identitas nasional pada Generasi Z juga memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang inklusif dan penguatan nilai-nilai budaya. Lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan materi tentang identitas nasional dalam kurikulum dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat kesadaran identitas nasional. Sementara itu, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung dan melibatkan Generasi Z dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan identitas nasional (Alfiana & Najicha, 2022).

Dalam rangka membangun kesadaran identitas nasional pada Generasi Z di era Revolusi 5.0, pendidikan kewarganegaraan yang inklusif, penguatan nilai-nilai budaya, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor penting. Dengan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan Generasi Z dapat memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas nasional dan menjadi generasi yang mencintai dan membangun bangsa.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu upaya sadar untuk mencapai peserta didik di masa mendatang menjadi patriot pejuang bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai hubungan warga negara dengan negara, menyelenggarakan pendidikan persiapan nasional (PPBN), dan menjadi warga negara yang dipercaya oleh negara. Selain itu juga ada Identitas nasional yang merupakan perwujudan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan

berbangsa yang mempunyai ciri khas, dan ciri khas tersebut yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain dalam kehidupannya.

Di zaman sekarang muncul istilah Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang akan menggantikan dan melanjutkan para pemimpin masa kini. Perubahan perilaku juga akan menentukan arah masa depan negara. Maka dari itu perlunya menumbuhkan kesadaran identitas nasional pada Generasi Z di era Society 5.0. Salah satunya dengan cara memberikan pendidikan kewarganegaraan yang inklusif. Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana penting untuk membangun kesadaran identitas nasional pada Generasi Z. Dalam konteks Revolusi 5.0, pendidikan kewarganegaraan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Tahrim, T., Nurmanita Mutiara, dkk. (2022). Pendidikan kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Akbar, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Z. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(pengaruh penggunaan gadget), 1–10.
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–51.
- Arif, Muhammad, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan. Para Cita Madina.
- Asyafiq, S. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. 5, 8549–8557.
- Bhakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. *Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 10. jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/1602/1072
- Dewi, N. K. L. A., Mahardika, A., & RayhitaSanthi, I. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar*, 22(1), 247–255.
- Ismail, & Sri, H. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan. CV. Penerbit Qiara Media.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Kogoya, W. (2013). Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa (Suatu Kompilasi). In Widina Bhakti Persada (Vol. 1).
- Mahmud, R., Ngiu, Z., Hamim, R. Y. U., & Wantu, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2). Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Winataputra, U. S., & Dkk. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(1), 11–20.
- Saleh, S. (2016). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Seminar Nasioonal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya*

- Saing Global, 101–112. Makassar: HISPISI, 485–493.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Setyadi, R., & Ruslan, A. (2021). Globalisasi: Tantangan dan Upaya Merawat Identitas Nasional. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(1), 73–78.
- Sulfa. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. CV.Eureka Media Aksara. 1–123. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/559475-pendidikan-kewarganegaraan-untuk-perguru-2e7bc4c9.pdf>
- Tambunan, P., Suranta Siboro, E., A.G Sitohang, J., S. Maha, R., & Yunita, S. (2022). Implementasi Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1451–1461. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i8.483>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.